

PENGARUH LITERASI KEUANGAN DIGITAL DAN PERILAKU PENGGUNAAN PLATFORM FINTECH TERHADAP RESILIENSI KEUANGAN KELUARGA ASN: PERAN MEDIASI LOYALITAS PLATFORM

^{1*}Heidy Puspa Alyssa, ²Sandhika Cipta Bidhari, ³Annisa Nur Hasanah

^{1,2,3,4}Politeknik Negeri Jakarta

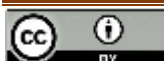
*e-mail: heidy.puspa.alysa@akuntansi.pnj.ac.id

Abstract: This study examines the effect of digital financial literacy on household financial resilience among civil servant families through the mediating roles of fintech platform usage behavior and platform loyalty. A quantitative survey was conducted involving 30 members of Dharma Wanita Persatuan affiliated with the Department of Social Affairs, Women's Empowerment, and Child Protection of Mojokerto Regency. All respondents were women who play a central role in household financial management and actively use at least two fintech applications. Data were analyzed using Partial Least Squares–Structural Equation Modeling (PLS-SEM) with 5,000 bootstrap resamples. The results show that digital financial literacy has a strong and significant effect on fintech platform usage behavior ($\beta = 0.852$; $t = 27.649$; $p < 0.001$). However, digital financial literacy does not have a direct significant effect on household financial resilience ($\beta = 0.203$; $t = 0.983$; $p = 0.163$). Fintech platform usage behavior significantly influences platform loyalty ($\beta = 0.514$; $t = 4.641$; $p < 0.001$), while platform loyalty does not significantly affect household financial resilience and shows a negative direction ($\beta = -0.079$; $t = 0.298$; $p = 0.383$). In contrast, the control variable, household income level, has a significant positive effect on household financial resilience ($\beta = 0.495$; $t = 3.380$; $p < 0.001$). These findings indicate that digital financial literacy primarily shapes financial resilience indirectly through usage behavior rather than through platform loyalty, highlighting a potential loyalty paradox in fintech adoption among civil servant families.

Keywords: Digital Financial Literacy, Fintech, Household Financial Resilience, Platform Loyalty, Platform Usage Behavior

Abstrak: Penelitian ini mengkaji pengaruh literasi keuangan digital terhadap resiliensi keuangan keluarga Aparatur Sipil Negara (ASN) melalui peran perilaku penggunaan platform teknologi finansial dan loyalitas platform. Penelitian menggunakan pendekatan survei kuantitatif terhadap 30 anggota Dharma Wanita Persatuan yang berafiliasi dengan Dinas Sosial, Pemberdayaan Perempuan, dan Perlindungan Anak Kabupaten Mojokerto. Seluruh responden merupakan perempuan yang berperan sentral dalam pengelolaan keuangan keluarga dan secara aktif menggunakan minimal dua aplikasi fintech. Analisis data dilakukan menggunakan *Partial Least Squares–Structural Equation Modeling* (PLS-SEM) dengan prosedur *bootstrapping* sebanyak 5.000 *resampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan digital berpengaruh signifikan dan kuat terhadap perilaku penggunaan platform fintech ($\beta = 0,852$; $t = 27,649$; $p < 0,001$). Namun, literasi keuangan digital tidak berpengaruh langsung secara signifikan terhadap resiliensi keuangan keluarga ($\beta = 0,203$; $t = 0,983$; $p = 0,163$). Perilaku penggunaan platform fintech berpengaruh signifikan terhadap loyalitas platform ($\beta = 0,514$; $t = 4,641$; $p < 0,001$), sedangkan loyalitas platform tidak berpengaruh signifikan terhadap resiliensi keuangan keluarga dan menunjukkan arah hubungan negatif ($\beta = -0,079$; $t = 0,298$; $p = 0,383$). Sebaliknya, variabel kontrol berupa tingkat pendapatan keluarga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap resiliensi keuangan keluarga ($\beta = 0,495$; $t = 3,380$; $p < 0,001$). Temuan ini menunjukkan bahwa literasi keuangan digital lebih berperan dalam membentuk perilaku penggunaan fintech dibandingkan secara langsung meningkatkan resiliensi keuangan, serta mengindikasikan adanya potensi *loyalty paradox* dalam pemanfaatan platform fintech oleh keluarga ASN.

Kata Kunci: Fintech, Literasi Keuangan Digital, Loyalitas Platform, Perilaku Penggunaan Platform, Resiliensi Keuangan Keluarga



PENDAHULUAN

Transformasi digital dalam sektor keuangan telah membawa perubahan signifikan terhadap cara rumah tangga di Indonesia mengelola aktivitas keuangannya. Perkembangan teknologi pembayaran dan layanan keuangan berbasis digital mendorong peningkatan intensitas transaksi non-tunai dalam kehidupan sehari-hari. Bank Indonesia (2023) mencatat bahwa volume transaksi uang elektronik mencapai 5,4 miliar transaksi dengan nilai Rp32,7 triliun pada tahun 2022, meningkat tajam dibandingkan periode sebelum pandemi. Data tersebut menunjukkan bahwa penggunaan layanan keuangan digital tidak lagi bersifat marginal, melainkan telah menjadi bagian integral dari sistem keuangan rumah tangga. Platform pembayaran digital seperti GoPay, OVO, Dana, dan ShopeePay kini tidak hanya dimanfaatkan untuk transaksi konsumsi harian, tetapi juga digunakan dalam pengelolaan keuangan rumah tangga yang lebih kompleks, termasuk pembayaran rutin, pengelolaan arus kas, tabungan digital, serta investasi berskala mikro (Setiawan et al., 2022). Dalam konteks ini, literasi keuangan digital menjadi kompetensi kunci yang menentukan kemampuan keluarga dalam memanfaatkan teknologi secara efektif dan aman untuk membangun keberlanjutan serta resiliensi keuangan.

Keluarga Aparatur Sipil Negara (ASN) memiliki karakteristik tersendiri dalam pengelolaan keuangan rumah tangga. Pendapatan yang bersifat tetap dan relatif stabil sering kali dipersepsikan sebagai jaminan keamanan finansial. Namun, stabilitas pendapatan tersebut tidak secara otomatis berbanding lurus dengan tingkat resiliensi keuangan yang tinggi. Afandi et al. (2022) menunjukkan bahwa keluarga ASN kerap menghadapi tantangan dalam pengelolaan arus kas akibat pola konsumsi yang cenderung rigid, ketergantungan pada satu sumber pendapatan utama, serta tuntutan gaya hidup yang berkaitan dengan status sosial dan peran profesional. Dalam kondisi tertentu, keterbatasan fleksibilitas keuangan ini justru meningkatkan kerentanan rumah tangga terhadap guncangan ekonomi. Ketika layanan keuangan digital semakin terintegrasi dalam kehidupan sehari-hari, kemampuan keluarga ASN dalam mengelola dan mengoptimalkan penggunaan platform fintech menjadi faktor pembeda antara rumah tangga yang mampu membangun ketahanan finansial dan yang berpotensi mengalami tekanan ekonomi.

Dharma Wanita Persatuan sebagai organisasi yang menghimpun istri dan pegawai perempuan ASN memiliki peran strategis dalam penguatan kapasitas ekonomi keluarga. Anggota Dharma Wanita yang juga berstatus sebagai pegawai dinas berada pada posisi ganda, yaitu sebagai aparatur negara sekaligus pengambil keputusan utama dalam pengelolaan keuangan rumah tangga. Penelitian ini dilakukan pada pegawai Dinas Sosial, Pemberdayaan Perempuan, dan Perlindungan Anak Kabupaten Mojokerto yang aktif sebagai anggota Dharma Wanita Persatuan. Pemilihan lokus penelitian ini didasarkan pada kesesuaian tugas dan fungsi dinas yang berfokus pada isu pemberdayaan perempuan dan perlindungan keluarga, serta ketersediaan akses penelitian yang memungkinkan pengumpulan data secara komprehensif (Xiao & Porto, 2017). Sebagai perempuan dengan pendapatan tetap, tanggung jawab profesional, dan peran sentral dalam pengelolaan keuangan keluarga, kelompok ini menghadapi tantangan khusus dalam memanfaatkan platform fintech secara optimal untuk membangun resiliensi keuangan rumah tangga.

Resiliensi keuangan keluarga merujuk pada kemampuan rumah tangga untuk bertahan dan pulih dari guncangan ekonomi melalui pengelolaan keuangan yang terencana dan pemanfaatan instrumen finansial yang tepat (Netemeyer et al., 2018). Namun, dalam ekosistem keuangan digital, resiliensi keuangan tidak hanya ditentukan oleh tingkat literasi semata, tetapi juga oleh perilaku aktual dalam menggunakan platform fintech. Pemanfaatan fitur tabungan otomatis, pengelolaan pembayaran digital, serta kemampuan memilih layanan yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi keuangan rumah tangga menjadi aspek penting dalam membangun ketahanan finansial yang berkelanjutan (Setiawan et al., 2022).

Meskipun kajian literasi keuangan dan adopsi fintech terus berkembang, sebagian besar penelitian masih berfokus pada UMKM atau konsumen individual. Studi Najib & Fahma (2020) serta Prasad et al. (2018) menunjukkan bahwa literasi keuangan digital berpengaruh terhadap perilaku menabung dan adopsi pembayaran digital. Namun demikian, penelitian-penelitian tersebut belum secara mendalam mengkaji mekanisme mediasi perilaku penggunaan platform dan loyalitas platform dalam konteks rumah tangga ASN. Di sisi lain, loyalitas terhadap platform fintech memiliki karakter yang



paradoksal. Di satu sisi, loyalitas dapat mendorong peningkatan inklusi keuangan dan kenyamanan penggunaan layanan (Chawla & Joshi, 2019). Di sisi lain, loyalitas yang berlebihan berpotensi mengurangi fleksibilitas pengguna dalam membandingkan manfaat antarplatform, sehingga menghambat optimalisasi keuntungan yang dapat diperoleh (Shah et al., 2006). Dalam konteks keluarga ASN dengan kebutuhan alokasi anggaran yang kompleks, kemampuan memanfaatkan berbagai platform secara adaptif menjadi isu penting dalam membangun resiliensi keuangan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini diarahkan untuk mengkaji peran literasi keuangan digital dalam membentuk perilaku penggunaan platform fintech pada keluarga Aparatur Sipil Negara (ASN). Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk: (1) menganalisis pengaruh literasi keuangan digital terhadap perilaku penggunaan platform fintech; (2) menelaah kontribusi literasi keuangan digital terhadap resiliensi keuangan keluarga, baik secara langsung maupun melalui mekanisme tidak langsung yang melibatkan perilaku penggunaan platform dan loyalitas platform; serta (3) menguji hubungan antara perilaku penggunaan platform dan loyalitas platform serta implikasinya terhadap resiliensi keuangan keluarga dengan mempertimbangkan potensi munculnya fenomena paradoks loyalitas dalam pemanfaatan layanan keuangan digital.

KAJIAN TEORI

Literasi Keuangan Digital

Literasi keuangan digital merupakan integrasi antara literasi keuangan tradisional dan literasi digital yang memungkinkan individu mengakses, mengevaluasi, serta menggunakan layanan keuangan digital secara efektif dan aman (Setiawan et al., 2022). Konsep ini tidak hanya mencakup pemahaman terhadap produk dan layanan keuangan digital, tetapi juga keterampilan teknis dalam mengoperasikan aplikasi fintech, kesadaran terhadap risiko keamanan digital, serta kemampuan membandingkan berbagai platform sesuai dengan kebutuhan dan kondisi finansial individu. Dengan demikian, literasi keuangan digital menempatkan individu sebagai pengguna aktif yang mampu mengambil keputusan finansial secara rasional dalam ekosistem keuangan digital yang kompleks.

Sejumlah penelitian menunjukkan pentingnya literasi keuangan digital dalam mendukung kesejahteraan dan ketahanan finansial. Penelitian Lusardi & Messy (2023) menunjukkan bahwa literasi keuangan merupakan prediktor kuat kesejahteraan dan ketahanan finansial, sementara Morgan & Long (2020) menemukan bahwa literasi keuangan digital berperan dalam meningkatkan inklusi keuangan. Namun, pada konteks keluarga Aparatur Sipil Negara (ASN), keberadaan pendapatan tetap sering kali menciptakan comfort zone yang justru menghambat pengembangan literasi keuangan yang adaptif terhadap perubahan teknologi dan dinamika pasar keuangan digital (Zalukhu et al., 2024). Kondisi ini menunjukkan bahwa literasi keuangan digital tidak hanya berkaitan dengan tingkat pengetahuan, tetapi juga dengan kesiapan individu untuk beradaptasi dan memanfaatkan teknologi secara strategis.

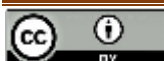
Perilaku Penggunaan Platform Fintech

Perilaku penggunaan platform fintech menggambarkan bagaimana individu memanfaatkan layanan keuangan digital secara aktual dalam kehidupan sehari-hari. *Technology Acceptance Model* (TAM) menjelaskan bahwa adopsi teknologi dipengaruhi oleh persepsi kegunaan dan kemudahan penggunaan yang dirasakan oleh pengguna (Davis, 1989). Dalam konteks fintech, perilaku penggunaan tidak hanya tercermin dari keputusan awal untuk mengadopsi teknologi, tetapi juga dari intensitas, konsistensi, dan cara individu memanfaatkan berbagai fitur yang tersedia.

Perilaku penggunaan platform fintech umumnya diukur melalui frekuensi transaksi, besaran nominal transaksi, serta diversifikasi pemanfaatan fitur layanan (Najib & Fahma, 2020; Setiawan et al., 2022). Ryu (2018) menegaskan bahwa faktor kepercayaan dan keamanan turut menentukan penggunaan aktual layanan keuangan digital. Studi empiris di Indonesia menunjukkan bahwa literasi digital dan literasi keuangan yang lebih baik mendorong intensitas penggunaan fintech, meskipun intensitas tersebut tidak selalu berujung pada hasil keuangan yang optimal apabila tidak diiringi dengan kemampuan pengelolaan keuangan yang memadai (Widyastuti et al., 2024).

Loyalitas Platform

Loyalitas platform didefinisikan sebagai komitmen berkelanjutan pengguna untuk tetap menggunakan suatu layanan atau platform tertentu meskipun tersedia alternatif lain di pasar (Oliver, 1999). Dalam konteks layanan keuangan digital, loyalitas sering dikaitkan dengan kenyamanan,



kepuasan, serta kepercayaan terhadap platform, yang pada gilirannya mendorong penggunaan berulang dan peningkatan inklusi keuangan.

Chawla & Joshi (2019). menemukan bahwa loyalitas terhadap mobile wallet berkontribusi pada peningkatan intensitas penggunaan dan perluasan akses layanan keuangan. Namun, literatur juga mengemukakan adanya sisi paradoks dari loyalitas. Shah et al. (2006) menyatakan bahwa loyalitas yang berlebihan dapat menciptakan *switching barrier* yang menghambat konsumen dalam memanfaatkan manfaat pasar yang kompetitif. Dalam konteks fintech Indonesia, Ghina & Sukarno (2021) menunjukkan bahwa loyalitas yang terlalu kuat terhadap satu platform berpotensi menurunkan financial well-being karena hilangnya peluang untuk memperoleh nilai yang lebih optimal dari platform alternatif. Temuan-temuan ini menegaskan bahwa loyalitas platform memiliki implikasi yang bersifat kontekstual terhadap hasil keuangan pengguna.

Resiliensi Keuangan Keluarga

Resiliensi keuangan keluarga merujuk pada kemampuan rumah tangga untuk mempertahankan standar hidup serta pulih dari tekanan ekonomi melalui pengelolaan keuangan yang adaptif (Netemeyer et al., 2018). Konsep ini menekankan tidak hanya pada kondisi finansial saat ini, tetapi juga pada kapasitas rumah tangga dalam menghadapi risiko dan ketidakpastian di masa depan.

Xiao & Porto (2017) mengidentifikasi beberapa dimensi utama resiliensi keuangan keluarga, antara lain kecukupan dana darurat, pengelolaan utang, kesiapan pensiun, perlindungan asuransi, serta diversifikasi investasi. Penelitian Gutter & Copur (2011) menunjukkan bahwa perilaku keuangan seperti penganggaran, menabung secara rutin, dan pengendalian utang memiliki hubungan positif dengan kesejahteraan dan ketahanan finansial. Namun, pada keluarga ASN, stabilitas pendapatan tidak selalu diikuti oleh tingkat resiliensi yang kuat karena adanya kecenderungan *lifestyle inflation* dan siklus utang konsumtif (Rahardjo & Suwardi, 2022; Burhan & Said, 2026).

Pegawai ASN dan Pengelolaan Keuangan Keluarga

Pegawai Aparatur Sipil Negara memiliki karakteristik unik dalam pengelolaan keuangan keluarga karena pendapatan yang bersifat tetap dan relatif terjamin. Namun, stabilitas pendapatan tersebut tidak secara otomatis menjamin tingkat resiliensi keuangan yang tinggi. Tantangan dalam manajemen arus kas, pola konsumsi, serta tuntutan gaya hidup sering kali menjadi faktor yang memengaruhi kondisi keuangan keluarga ASN (Zalukhu et al., 2024).

Pegawai perempuan ASN, khususnya yang tergabung dalam Dharma Wanita Persatuan, memiliki peran ganda sebagai aparatur negara dan pengambil keputusan utama dalam pengelolaan keuangan rumah tangga. Kusumawardhany et al., (2021) menunjukkan bahwa program literasi keuangan yang terintegrasi dengan pemahaman teknologi finansial dapat meningkatkan kemampuan pengelolaan keuangan keluarga pada kelompok perempuan ASN. Oleh karena itu, kelompok ini menjadi konteks yang relevan untuk mengkaji hubungan antara literasi keuangan digital, perilaku penggunaan fintech, loyalitas platform, dan resiliensi keuangan keluarga.

Kerangka Pemikiran dan Pengembangan Hipotesis

Penelitian ini mengintegrasikan *Technology Acceptance Model* (Davis, 1989), teori loyalitas (Oliver, 1999), dan kerangka resiliensi keuangan (Netemeyer et al., 2018) dalam konteks keluarga Aparatur Sipil Negara (ASN). Model penelitian dibangun dengan asumsi bahwa literasi keuangan digital merupakan fondasi utama yang membentuk kemampuan individu dalam memahami, mengevaluasi, dan memanfaatkan platform fintech secara efektif. Literasi keuangan digital yang lebih baik meningkatkan persepsi kegunaan dan kemudahan penggunaan layanan keuangan digital, sehingga mendorong perilaku penggunaan platform yang lebih intensif, terarah, dan konsisten (Setiawan et al., 2022; Prasad et al., 2018).

Perilaku penggunaan platform fintech yang terbentuk melalui pengalaman penggunaan yang berulang selanjutnya berkontribusi pada pembentukan loyalitas terhadap platform tertentu. Berdasarkan *Expectation-Confirmation Model*, kepuasan yang dihasilkan dari penggunaan layanan yang sesuai harapan meningkatkan niat penggunaan berkelanjutan dan loyalitas platform (Tam et al., 2020). Namun, dalam konteks pengelolaan keuangan keluarga, pengaruh loyalitas terhadap resiliensi keuangan bersifat tidak linier dan berpotensi paradoksal. Loyalitas dapat memperkuat konsistensi perilaku keuangan dan mendukung ketahanan finansial, tetapi loyalitas yang berlebihan juga dapat membatasi fleksibilitas keluarga dalam memanfaatkan berbagai alternatif platform yang tersedia di pasar fintech (Shah et al., 2006; Darmansyah et al., 2023).



Selain melalui jalur tidak langsung, kompetensi finansial berbasis digital juga diasumsikan memiliki pengaruh langsung terhadap daya tahan ekonomi rumah tangga. Individu dengan tingkat kompetensi finansial digital yang lebih tinggi cenderung mampu mengambil keputusan finansial yang lebih rasional, mengelola risiko dengan lebih baik, serta memanfaatkan instrumen keuangan yang mendukung daya tahan finansial jangka panjang (Lusardi & Mitchell, 2023; Hidayatullah et al., 2024). Dengan demikian, riset ini menguji hubungan langsung dan tidak langsung antara kompetensi finansial berbasis digital, intensitas pemanfaatan platform teknologi finansial, komitmen platform, dan daya tahan ekonomi rumah tangga.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah seluruh pegawai Dinas Sosial, Pemberdayaan Perempuan, dan Perlindungan Anak Kabupaten Mojokerto yang tergabung sebagai anggota aktif Dharma Wanita Persatuan, dengan jumlah total sebanyak tiga puluh orang. Seluruh anggota populasi merupakan perempuan yang memiliki peran ganda sebagai aparatur sipil negara sekaligus pengelola utama keuangan rumah tangga.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, dengan kriteria: (1) berusia 25–50 tahun, (2) berpendidikan minimal SMA, (3) memiliki peran utama dalam pengelolaan keuangan rumah tangga, dan (4) aktif menggunakan minimal dua layanan keuangan berbasis digital (GoPay, OVO, Dana, atau ShopeePay). Mengingat seluruh anggota populasi memenuhi kriteria tersebut dan bersedia berpartisipasi, penelitian ini menggunakan teknik sampel jenuh, sehingga seluruh populasi dijadikan sebagai sampel penelitian dengan jumlah responden sebanyak tiga puluh orang.

Jumlah sampel dinilai memadai untuk analisis *Partial Least Squares–Structural Equation Modeling* (PLS-SEM). Mengacu pada *prinsip rule of ten* yang dikemukakan Hair et al. (2022), jumlah minimal sampel ditetapkan sebesar sepuluh kali jumlah jalur struktural terbanyak yang mengarah pada satu konstruk, yang dalam penelitian ini menghasilkan angka tiga puluh responden. Meskipun analisis statistical power menunjukkan jumlah ideal sedikit lebih tinggi, PLS-SEM dikenal memiliki ketahanan terhadap ukuran sampel yang relatif kecil serta tidak menuntut asumsi distribusi normal data. Penggunaan sampel jenuh juga memperkuat representativitas temuan terhadap populasi yang diteliti.

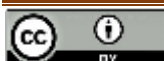
Desain Penelitian

Studi ini menerapkan pendekatan kuantitatif asosiatif melalui rancangan *explanatory research* dengan tujuan mengeksplorasi dan menjelaskan pola hubungan antar variabel dalam kerangka model riset, meliputi kompetensi finansial berbasis digital, intensitas pemanfaatan platform teknologi finansial, tingkat komitmen platform, dan daya tahan ekonomi rumah tangga pegawai negeri sipil. Pengumpulan data dilaksanakan melalui metode survei menggunakan instrumen kuesioner terstruktur yang diadaptasi dari riset-riset terdahulu dengan penyesuaian terhadap konteks rumah tangga pegawai negeri sipil di Indonesia. Pendekatan ini dipilih dengan pertimbangan untuk memperoleh gambaran empiris mengenai hubungan langsung maupun tidak langsung antar variabel dalam kerangka riset yang telah dikembangkan.

Populasi dan Sampel

Populasi riset ini adalah keseluruhan pegawai Dinas Sosial Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Mojokerto yang sekaligus merupakan anggota aktif organisasi Dharma Wanita Persatuan sebanyak tiga puluh orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan kriteria: (1) berusia 25–50 tahun, (2) berpendidikan minimal SMA, (3) memiliki peran primer dalam mengadministrasikan finansial rumah tangga, dan (4) aktif menggunakan minimal dua jenis layanan finansial berbasis digital (GoPay, OVO, Dana, atau ShopeePay). Mengingat keseluruhan anggota organisasi Dharma Wanita Persatuan di dinas tersebut memenuhi kriteria dan bersedia menjadi partisipan, riset ini menggunakan teknik sampel jenuh dengan mengikutsertakan keseluruhan populasi sebagai sampel, yaitu tiga puluh partisipan. Keseluruhan partisipan berjenis kelamin perempuan yang memiliki peran ganda sebagai pegawai aparatur sipil negara dan pengambil keputusan finansial rumah tangga.

Jumlah sampel dinilai memadai untuk analisis *Partial Least Squares–Structural Equation Modeling* (PLS-SEM). Mengacu pada *prinsip rule of ten* yang dikemukakan Hair et al. (2022), persyaratan jumlah minimal sampel ditetapkan sebesar sepuluh kali lipat dari jumlah jalur struktural



terbanyak yang mengarah pada satu konstruk, yang dalam riset ini menghasilkan angka tiga puluh partisipan. Dengan demikian, jumlah sampel sebanyak tiga puluh partisipan dalam riset ini telah memenuhi standar minimal yang dipersyaratkan. Lebih lanjut, berdasarkan analisis *statistical power* yang merujuk pada Cohen (1992), untuk mendeteksi ukuran efek pada kategori sedang ($f^2 = 0,15$) dengan tingkat signifikansi 5% dan power 0,80 pada model yang memiliki tiga prediktor, diperlukan minimal 33 partisipan. Meskipun jumlah sampel riset ini sedikit berada di bawah angka ideal tersebut, pendekatan PLS-SEM dikenal memiliki ketahanan terhadap jumlah sampel yang terbatas dan tidak menuntut asumsi distribusi data normal (Hair et al., 2022). Pemanfaatan teknik sampel jenuh juga memperkuat tingkat representativitas temuan riset terhadap populasi anggota organisasi Dharma Wanita Persatuan di lingkungan Dinas Sosial Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Mojokerto.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan menggunakan metode survei dengan instrumen berupa kuesioner terstruktur. Kuesioner disusun berdasarkan indikator-indikator yang diadaptasi dari penelitian terdahulu dan disesuaikan dengan konteks pengelolaan keuangan keluarga ASN. Seluruh item pernyataan diukur menggunakan skala Likert lima poin, mulai dari 1 (sangat tidak setuju) hingga 5 (sangat setuju).

Pengisian kuesioner dilakukan secara langsung dengan pendampingan peneliti untuk memastikan pemahaman responden terhadap setiap pernyataan, serta untuk meminimalkan potensi kesalahan pengisian. Selain itu, kuesioner juga memuat pertanyaan terkait karakteristik responden sebagai bagian dari data deskriptif penelitian.

Metode Analisis Data

Analisis data dilakukan menggunakan *Partial Least Squares–Structural Equation Modeling* (PLS-SEM) dengan bantuan perangkat lunak SmartPLS versi 4. Metode ini dipilih karena sesuai untuk penelitian dengan tujuan eksplanatori, model struktural yang kompleks, serta ukuran sampel yang relatif terbatas.

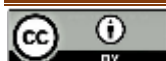
Analisis dilakukan melalui dua tahapan utama. Tahap pertama adalah evaluasi model pengukuran (measurement model) untuk menilai validitas dan reliabilitas konstruk. Validitas konvergen dievaluasi melalui nilai *loading factor* ($> 0,70$) dan *Average Variance Extracted* ($AVE > 0,50$), sedangkan validitas diskriminan diuji menggunakan kriteria *Fornell–Larcker* dan *Heterotrait–Monotrait Ratio* ($HTMT < 0,85$). Reliabilitas konstruk dinilai menggunakan nilai *Cronbach’s Alpha* dan *Composite Reliability* dengan ambang batas minimum 0,70.

Tahap kedua adalah evaluasi model struktural (structural model) untuk menguji hubungan antarvariabel dan hipotesis penelitian. Pengujian signifikansi dilakukan menggunakan prosedur bootstrapping dengan 5.000 resampling untuk memperoleh nilai t-statistic dan p-value pada tingkat signifikansi 5%. Kualitas model struktural dievaluasi melalui nilai R^2 untuk menjelaskan varians konstruk endogen, nilai f^2 untuk mengukur *effect size*, serta nilai Q^2 untuk menilai *predictive relevance model*. Analisis mediasi dilakukan dengan menguji *specific indirect effect* guna menentukan sifat mediasi yang terjadi (Preacher & Hayes, 2008).

Variabel Operasional

Penelitian ini mengoperasionalkan variabel-variabel penelitian ke dalam konstruk yang dapat diukur secara empiris, dengan tetap mempertahankan kesesuaian konseptual terhadap kerangka teori yang digunakan. Seluruh variabel diukur menggunakan skala Likert lima poin, mulai dari 1 (sangat tidak setuju) hingga 5 (sangat setuju), yang dirancang untuk menangkap persepsi, sikap, dan perilaku responden dalam konteks pengelolaan keuangan rumah tangga berbasis teknologi finansial.

Variabel literasi keuangan digital diposisikan sebagai variabel independen utama dalam penelitian ini. Literasi keuangan digital didefinisikan sebagai kemampuan individu dalam memahami, mengevaluasi, serta menggunakan layanan keuangan digital secara efektif dan aman dalam kehidupan sehari-hari. Pengukuran variabel ini mencakup beberapa aspek penting, yaitu pemahaman terhadap produk dan layanan keuangan digital, pengetahuan mengenai fungsi dan fitur platform fintech, kesadaran terhadap risiko keamanan digital, serta kemampuan membandingkan dan memilih platform keuangan yang sesuai dengan kebutuhan rumah tangga. Variabel ini tidak hanya merepresentasikan tingkat pengetahuan kognitif, tetapi juga mencerminkan kesiapan individu dalam beradaptasi dengan perkembangan teknologi keuangan yang dinamis. Dalam konteks keluarga Aparatur Sipil Negara (ASN), literasi keuangan digital menjadi fondasi penting dalam menentukan kualitas pengambilan



keputusan finansial, mengingat stabilitas pendapatan yang dimiliki tidak selalu diiringi dengan fleksibilitas dan ketahanan finansial yang memadai.

Variabel perilaku penggunaan platform fintech diperlakukan sebagai variabel intervening pertama yang menjembatani hubungan antara literasi keuangan digital dan resiliensi keuangan keluarga. Variabel ini didefinisikan sebagai intensitas penggunaan aktual layanan fintech dalam pengelolaan keuangan rumah tangga. Pengukuran perilaku penggunaan platform fintech mencakup frekuensi penggunaan layanan, konsistensi transaksi, serta besaran nominal transaksi yang dilakukan melalui platform fintech. Variabel ini merepresentasikan bagaimana literasi keuangan digital diwujudkan dalam tindakan nyata, bukan sekadar dalam bentuk pengetahuan atau sikap. Dalam penelitian ini, perilaku penggunaan dipahami sebagai refleksi dari proses pembelajaran dan pengalaman penggunaan yang berulang, yang pada gilirannya membentuk pola pengelolaan keuangan rumah tangga berbasis digital. Perilaku penggunaan platform fintech yang tinggi menunjukkan bahwa individu tidak hanya memiliki literasi digital yang memadai, tetapi juga mampu memanfaatkan layanan tersebut secara aktif dalam mengelola pengeluaran, pembayaran rutin, dan kebutuhan finansial lainnya.

Variabel loyalitas platform berperan sebagai variabel intervening kedua dalam model penelitian. Loyalitas platform didefinisikan sebagai keterikatan psikologis dan perilaku individu terhadap satu platform fintech tertentu, yang tercermin dalam preferensi penggunaan berkelanjutan dan resistensi terhadap perpindahan ke platform alternatif. Pengukuran variabel ini mencakup kecenderungan untuk terus menggunakan platform yang sama, tingkat kepercayaan terhadap layanan, serta sikap enggan untuk beralih meskipun tersedia alternatif dengan fitur atau promosi yang berbeda. Dalam konteks pengelolaan keuangan keluarga, loyalitas platform memiliki implikasi yang bersifat ambivalen. Di satu sisi, loyalitas dapat menciptakan konsistensi dalam pengelolaan keuangan dan mengurangi beban kognitif dalam pengambilan keputusan. Di sisi lain, loyalitas yang berlebihan berpotensi membatasi fleksibilitas keluarga dalam memanfaatkan peluang yang ditawarkan oleh ekosistem fintech yang kompetitif. Oleh karena itu, variabel ini dioperasionalkan untuk menangkap dinamika keterikatan pengguna terhadap platform fintech dan implikasinya terhadap hasil keuangan rumah tangga.

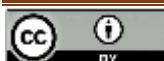
Variabel resiliensi keuangan keluarga diposisikan sebagai variabel dependen utama dalam penelitian ini. Resiliensi keuangan keluarga didefinisikan sebagai kemampuan rumah tangga untuk mempertahankan stabilitas ekonomi dan pulih dari tekanan finansial melalui pengelolaan keuangan yang adaptif dan berkelanjutan. Pengukuran variabel ini mencakup beberapa dimensi penting, yaitu pengelolaan pendapatan, pencatatan dan perencanaan keuangan, pengelolaan risiko, kepemilikan tabungan dan investasi, serta kemampuan berbagi sosial dalam kondisi tertentu. Variabel ini dirancang untuk menangkap kondisi keuangan rumah tangga secara komprehensif, tidak hanya dari sisi kemampuan bertahan, tetapi juga dari sisi kesiapan menghadapi ketidakpastian di masa depan. Dalam konteks keluarga ASN, resiliensi keuangan menjadi indikator penting yang mencerminkan sejauh mana pendapatan tetap dapat dikelola secara efektif untuk mendukung keberlanjutan finansial jangka panjang.

Selain variabel utama, penelitian ini juga memasukkan pendapatan keluarga dan intensitas pemanfaatan promosi atau cashback sebagai variabel kontrol. Pendapatan keluarga merepresentasikan kapasitas ekonomi dasar rumah tangga, yang secara langsung memengaruhi kemampuan dalam memenuhi kebutuhan dan membangun cadangan keuangan. Sementara itu, intensitas pemanfaatan promosi atau cashback mencerminkan kemampuan responden dalam memanfaatkan insentif yang ditawarkan oleh platform fintech untuk mengoptimalkan pengeluaran rumah tangga. Kedua variabel kontrol ini dimasukkan untuk memastikan bahwa pengaruh literasi keuangan digital, perilaku penggunaan platform, dan loyalitas platform terhadap resiliensi keuangan keluarga dapat dianalisis secara lebih akurat dengan mempertimbangkan faktor struktural dan kontekstual yang relevan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Penelitian ini melibatkan 30 responden yang merupakan pegawai Dinas Sosial, Pemberdayaan Perempuan, dan Perlindungan Anak Kabupaten Mojokerto sekaligus anggota aktif Dharma Wanita Persatuan. Penggunaan teknik sampel jenuh memungkinkan seluruh populasi yang memenuhi kriteria penelitian berpartisipasi, sehingga data yang diperoleh merepresentasikan kondisi aktual kelompok yang diteliti. Seluruh responden berjenis kelamin perempuan dan memiliki peran ganda, yaitu sebagai aparatur sipil negara serta sebagai pengambil keputusan utama dalam pengelolaan keuangan rumah



tangga.

Dari sisi karakteristik penggunaan teknologi keuangan, seluruh responden tercatat aktif menggunakan minimal dua layanan keuangan digital dalam aktivitas keuangan sehari-hari, seperti pembayaran transaksi, pengelolaan pengeluaran rutin, dan pemanfaatan fitur promosi atau cashback. Kondisi ini menunjukkan tingkat adopsi platform fintech yang relatif tinggi pada kelompok responden, sehingga relevan untuk mengkaji hubungan antara literasi keuangan digital, perilaku penggunaan platform, loyalitas platform, dan resiliensi keuangan keluarga.

Pengukuran persepsi responden terhadap seluruh variabel penelitian dilakukan menggunakan skala Likert lima poin, sebagaimana disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Pengukuran Skala Likert

No	Keterangan	Sandi	Skor
1	Sangat Setuju	SS	5
2	Setuju	S	4
3	Ragu-ragu	RG	3
4	Tidak Setuju	TS	2
5	Sangat Tidak Setuju	STS	1

Sumber: Data primer diolah (2025)

Hasil Statistik Deskriptif dan Evaluasi Model

Hasil evaluasi *measurement model* menunjukkan bahwa instrumen penelitian memiliki kualitas pengukuran yang memadai. Seluruh indikator memenuhi kriteria *convergent validity* dengan nilai *loading factor* di atas 0,60, di mana sebagian besar indikator memiliki nilai di atas 0,80, seperti indikator literasi *digital money* (0,906), nominal transaksi (0,937), dan manajemen pendapatan keluarga (0,862). Hal ini menunjukkan bahwa indikator yang digunakan mampu merepresentasikan konstruk yang diukur secara baik.

Uji *discriminant validity* juga terkonfirmasi melalui kriteria *Fornell–Larcker*, di mana nilai akar kuadrat *Average Variance Extracted* (AVE) pada masing-masing konstruk lebih tinggi dibandingkan korelasi antar konstruk. Selain itu, nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) seluruh indikator berada pada rentang 1,168–4,505, yang mengindikasikan tidak adanya permasalahan multikolinearitas yang serius dalam model struktural.

Evaluasi *structural model* menunjukkan nilai koefisien determinasi (R^2) yang bervariasi. Nilai R^2 untuk Perilaku Penggunaan Platform (X_2) sebesar 0,725 menunjukkan kemampuan prediktif yang kuat, sedangkan Loyalitas Platform (Mediasi) sebesar 0,264 dan Resiliensi Keuangan Keluarga (Y) sebesar 0,290 berada pada kategori moderat. Temuan ini mengindikasikan bahwa resiliensi keuangan keluarga dipengaruhi oleh faktor-faktor yang lebih kompleks dan tidak sepenuhnya dijelaskan oleh variabel dalam model penelitian.

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan prosedur bootstrapping dengan 5.000 resampling. Hasil pengujian hubungan antarvariabel disajikan pada Tabel 2.

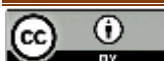
Tabel 2 Koefisien Jalur dan Hasil Pengujian Hipotesis

Hubungan	Koefisien (B)	Statistik T	Nilai P	Interpretasi
$X_1 \rightarrow X_2$	0,852	27.649	0,000	Penting
$X_1 \rightarrow Y$	0,203	0,983	0,163	Tidak signifikan
$X_2 \rightarrow$ Mediasi	0,514	4.641	0,000	Penting
Mediasi $\rightarrow Y$	-0,079	0,298	0,383	Tidak signifikan
Kontrol $\rightarrow Y$	0,495	3.380	0,000	Penting

Sumber: Output SmartPLS 4.0 (2025)

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan digital berpengaruh positif dan sangat signifikan terhadap perilaku penggunaan platform fintech. Koefisien jalur yang tinggi ($\beta = 0,852$) mengindikasikan bahwa peningkatan literasi keuangan digital secara langsung mendorong peningkatan intensitas dan konsistensi penggunaan layanan fintech dalam pengelolaan keuangan keluarga. Temuan ini mengonfirmasi *Technology Acceptance Model* (Davis, 1989) serta sejalan dengan hasil penelitian Setiawan et al. (2022) dan Prasad et al. (2018), yang menyatakan bahwa pemahaman dan persepsi



kegunaan teknologi menjadi faktor kunci dalam mendorong penggunaan aktual, serta sejalan dengan temuan empiris yang menekankan peran literasi dalam adopsi teknologi keuangan.

Namun demikian, literasi keuangan digital tidak terbukti berpengaruh langsung terhadap resiliensi keuangan keluarga. Meskipun arah pengaruhnya positif, hubungan tersebut tidak signifikan secara statistik. Hasil ini menunjukkan bahwa kemampuan kognitif dan pengetahuan finansial berbasis digital belum secara otomatis diterjemahkan menjadi ketahanan finansial dalam konteks keluarga ASN. Kondisi ini mengindikasikan adanya kesenjangan antara pengetahuan dan implementasi perilaku keuangan yang konsisten, terutama pada rumah tangga dengan pendapatan yang relatif stabil.

Perilaku penggunaan platform fintech berpengaruh positif dan signifikan terhadap loyalitas platform ($\beta = 0,514$; $t = 4,641$; $p = 0,000$). Temuan ini mendukung *Expectation–Confirmation Model* (Tam et al., 2020) yang menyatakan bahwa pengalaman penggunaan yang berulang dan sesuai harapan mendorong terbentuknya komitmen penggunaan berkelanjutan. Namun, pengujian lebih lanjut menunjukkan bahwa loyalitas platform tidak berpengaruh signifikan terhadap resiliensi keuangan keluarga dan bahkan menunjukkan arah pengaruh negatif.

Arah negatif tersebut, meskipun tidak signifikan, memberikan indikasi awal adanya fenomena paradoks loyalitas dalam konteks pengelolaan keuangan digital. Loyalitas yang berlebihan terhadap satu platform berpotensi membatasi fleksibilitas keluarga dalam memanfaatkan alternatif layanan fintech yang tersedia, sehingga mengurangi peluang optimalisasi manfaat keuangan. Temuan ini sejalan dengan Ghina & Sukarno (2021) yang menunjukkan bahwa loyalitas berlebihan dapat menurunkan *financial well-being* akibat kecenderungan over-spending dalam mengejar insentif dan reward. Oleh karena itu, loyalitas platform dalam konteks pengelolaan keuangan keluarga tidak selalu berfungsi sebagai mekanisme yang memperkuat resiliensi finansial.

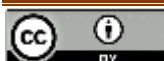
Selain variabel utama, variabel kontrol menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap resiliensi keuangan keluarga ($\beta = 0,495$; $t = 3,380$; $p = 0,000$) dan merupakan prediktor terkuat dalam model. Temuan ini mengindikasikan bahwa faktor fundamental seperti tingkat pendapatan keluarga dan kemampuan mengoptimalkan promosi atau cashback masih menjadi determinan utama resiliensi finansial keluarga ASN. Hasil ini sejalan dengan (Saragih et al., 2024) yang menegaskan bahwa *economic resources* merupakan komponen inti dalam membangun kemampuan rumah tangga untuk bertahan dan pulih dari guncangan finansial, bersama dengan pengetahuan dan perilaku keuangan, modal sosial, serta akses terhadap layanan keuangan. Studi tersebut menunjukkan bahwa strategi seperti pengelolaan pendapatan, pengendalian pengeluaran, dan optimalisasi akses layanan keuangan berperan signifikan dalam mengurangi kerentanan finansial dan meningkatkan stabilitas keuangan rumah tangga, khususnya pada kelompok dengan pendapatan tetap.

Secara keseluruhan, hasil dan pembahasan penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan digital berperan penting dalam mendorong penggunaan fintech, namun tidak secara langsung menjamin resiliensi keuangan keluarga. Perilaku penggunaan dan loyalitas platform berfungsi sebagai mekanisme antara yang bersifat kompleks, dengan loyalitas menunjukkan potensi dampak yang ambivalen. Temuan ini memberikan kontribusi teoretis dalam memahami dinamika penggunaan fintech dalam pengelolaan keuangan keluarga ASN serta membuka ruang kajian lebih lanjut mengenai paradoks loyalitas dalam ekosistem keuangan digital.

KESIMPULAN

Penelitian ini mengkaji hubungan antara literasi keuangan digital dan ketahanan ekonomi rumah tangga Aparatur Sipil Negara (ASN) dengan mempertimbangkan peran mediasi perilaku penggunaan platform teknologi finansial dan loyalitas terhadap platform. Berdasarkan analisis *Partial Least Squares–Structural Equation Modeling* (PLS-SEM) terhadap tiga puluh responden yang merupakan pegawai Dinas Sosial, Pemberdayaan Perempuan, dan Perlindungan Anak Kabupaten Mojokerto serta anggota aktif Dharma Wanita Persatuan, penelitian ini memberikan beberapa temuan penting yang memperkaya pemahaman mengenai dinamika keuangan keluarga dalam konteks digital.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan digital memiliki pengaruh yang sangat kuat dan signifikan terhadap perilaku penggunaan platform fintech ($\beta = 0,852$; $p < 0,001$). Temuan ini menegaskan bahwa kemampuan individu dalam memahami fitur, manfaat, serta risiko layanan keuangan digital berperan penting dalam mendorong intensitas dan kualitas pemanfaatan platform fintech dalam pengelolaan keuangan rumah tangga. Dengan kata lain, literasi keuangan digital menjadi



fondasi utama yang memungkinkan individu beradaptasi dengan perkembangan teknologi finansial dan memanfaatkan layanan tersebut secara aktif dalam kehidupan sehari-hari.

Selanjutnya, perilaku penggunaan platform fintech juga terbukti berpengaruh signifikan terhadap pembentukan loyalitas platform ($\beta = 0,514$; $p < 0,001$). Temuan ini menunjukkan bahwa pengalaman penggunaan yang berulang, konsistensi interaksi, serta persepsi manfaat yang dirasakan pengguna menjadi faktor penting dalam membangun keterikatan terhadap suatu platform teknologi finansial. Namun demikian, loyalitas yang terbentuk tidak serta-merta menghasilkan dampak positif terhadap ketahanan ekonomi rumah tangga.

Penelitian ini menemukan bahwa literasi keuangan digital tidak berpengaruh langsung secara signifikan terhadap ketahanan ekonomi rumah tangga ASN ($\beta = 0,203$; $p = 0,163$). Selain itu, loyalitas terhadap platform fintech juga tidak terbukti meningkatkan ketahanan finansial keluarga dan bahkan menunjukkan arah hubungan negatif meskipun tidak signifikan ($\beta = -0,079$; $p = 0,383$). Temuan ini mengindikasikan adanya fenomena *loyalty paradox*, yaitu kondisi ketika keterikatan yang tinggi terhadap satu platform tidak selalu berbanding lurus dengan peningkatan ketahanan finansial. Loyalitas yang berlebihan berpotensi membatasi fleksibilitas keluarga dalam membandingkan dan memanfaatkan berbagai alternatif layanan fintech yang tersedia, sehingga mengurangi peluang optimalisasi manfaat keuangan dalam ekosistem yang kompetitif.

Di luar variabel utama, penelitian ini menunjukkan bahwa faktor struktural berupa tingkat pendapatan keluarga memiliki pengaruh yang paling kuat dan signifikan terhadap ketahanan ekonomi rumah tangga ASN ($\beta = 0,495$; $p < 0,001$). Temuan ini menegaskan bahwa meskipun literasi dan perilaku penggunaan teknologi keuangan memiliki peran penting, kapasitas ekonomi dasar tetap menjadi determinan utama dalam membangun resiliensi keuangan keluarga. Dengan demikian, ketahanan finansial rumah tangga ASN merupakan hasil interaksi antara kapasitas ekonomi, literasi keuangan digital, serta perilaku pemanfaatan layanan fintech.

Berdasarkan keseluruhan temuan tersebut, penelitian ini menyimpulkan bahwa literasi keuangan digital berperan krusial dalam membentuk perilaku penggunaan teknologi finansial, namun belum cukup untuk secara langsung meningkatkan ketahanan ekonomi rumah tangga. Resiliensi keuangan keluarga lebih ditentukan oleh kombinasi faktor perilaku, struktural, dan kemampuan adaptif dalam memanfaatkan ekosistem fintech secara strategis dan rasional.

Berdasarkan temuan penelitian, disarankan agar pengembangan literasi keuangan digital tidak hanya difokuskan pada peningkatan kemampuan teknis penggunaan platform fintech, tetapi juga diarahkan pada penguatan kemampuan pengambilan keputusan finansial yang kritis, strategis, dan adaptif. Program literasi keuangan, khususnya bagi keluarga ASN dan anggota Dharma Wanita Persatuan, perlu menekankan pentingnya fleksibilitas dalam memanfaatkan berbagai platform fintech serta kesadaran terhadap potensi risiko loyalitas berlebihan terhadap satu layanan.

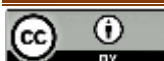
Bagi penyedia platform fintech, hasil penelitian ini menunjukkan pentingnya mendorong penggunaan layanan yang lebih bertanggung jawab dan berorientasi pada penguatan kondisi keuangan pengguna, bukan sekadar peningkatan loyalitas atau frekuensi transaksi. Pendekatan ini diharapkan dapat menciptakan ekosistem fintech yang lebih berkelanjutan dan berkontribusi positif terhadap ketahanan finansial rumah tangga.

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar cakupan sampel diperluas dengan melibatkan konteks institusi dan wilayah yang lebih beragam guna meningkatkan generalisasi temuan. Penelitian lanjutan juga dapat mengembangkan model dengan memasukkan variabel perilaku dan psikologis lainnya, seperti *self-control* keuangan, orientasi jangka panjang, atau tekanan sosial, guna memperdalam pemahaman mengenai mekanisme pembentukan ketahanan ekonomi rumah tangga dalam era keuangan digital.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Direktur Politeknik Negeri Jakarta, Kepala Pusat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (P3M), serta Ketua Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Jakarta, atas dukungan yang diberikan dalam pelaksanaan penelitian ini. Penulis juga menyampaikan apresiasi kepada mitra dari Dinas Sosial Kota Mojokerto serta perwakilan dari Partisipasi Publik untuk Perlindungan Perempuan dan Anak (PUSPA) atas dukungan dan partisipasinya.

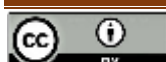
Kegiatan ini didanai berdasarkan kontrak Nomor 476/PL3.A.10/PT.00.06/2025 tanggal 16 April



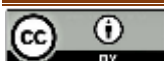
2025 tentang Surat Perintah Kerja dari Pusat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (P3M) untuk pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat Lektor Kepala (PkMLK), serta kontrak Nomor 217/PL3.A.10/PT.00.06/2025 tanggal 16 April 2025 tentang Surat Perintah Kerja Penelitian Asisten Ahli (PAA).

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, A., Laily, N., Wahyudi, N., Umam, M. H., Kambau, R. A., Rahman, S. A., Sudirman, M., Jamilah, Kadir, N. A., Junaid, S., Nur, S., Parmitasari, R. D. A., Nurdianah, Wahid, M., & Wahyudi, J. (2022). *Metodologi Pengabdian Masyarakat* (Surwendi, A. Basir, & J. Wahyudi, Eds.). Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI. <http://diktis.kemenag.go.id>
- Bank Indonesia. (2023). *Statistik Sistem Pembayaran dan Infrastruktur Pasar Keuangan 2022*. <https://www.bi.go.id/Id/Statistik/Ekonomi-Kuangan/Spip/Default.aspx>
- Bidari, N. P. I., & Sinarwati, N. K. (2023). Peran Financial Literacy Dan Herding Dalam Keputusan Investasi Generasi Z. *Manajemen: Jurnal Ekonomi*, 5(2), 146-152
- Burhan, D. D., & Said, D. (2026). Civil Servants' Interpretation of Gold Investment And Trading (Case Study Of Civil Servants In South Sulawesi Province). In *Economic and Business Journal | ECBIS* (Vol. 4, Issue 2). <https://ecbis.net/index.php/go/inde>
- Chawla, D., & Joshi, H. (2019a). Consumer attitude and intention to adopt mobile wallet in India – An empirical study. *International Journal of Bank Marketing*, 37(7), 1590–1618. <https://doi.org/10.1108/IJBM-09-2018-0256>
- Chawla, D., & Joshi, H. (2019b). Consumer attitude and intention to adopt mobile wallet in India – An empirical study. *International Journal of Bank Marketing*, 37(7), 1590–1618. <https://doi.org/10.1108/IJBM-09-2018-0256>
- Cohen, J. (1992). A power primer. *Psychological Bulletin*, 112(1), 155–159. <https://doi.org/10.1037/0033-2909.112.1.155>
- Darmansyah, A., Rahadi, R. A., Afgani, K. F., Khaerani, F. R., & Kharohmayani, D. (2023). Peningkatan Literasi Keuangan Dan Optimalisasi Penggunaan Fintech Bagi Perempuan Kelompok PKK. *Sebatik*, 27(1), 311–319. <https://doi.org/10.46984/sebatik.v27i1.2257>
- Davis, F. D. (1989). Perceived usefulness, perceived ease of use, and user acceptance of information technology. *MIS Quarterly: Management Information Systems*, 13(3), 319–339. <https://doi.org/10.2307/249008>
- Ghina, A. A., & Sukarno, S. (2021). Household finances and social comparison: Determinants of financial well-being in Indonesia. *Journal of Socioeconomics and Development*, 4(1), 81. <https://doi.org/10.31328/jsed.v4i1.2223>
- Gurning, D. J., Damanik, E. O. P., & Sinaga, M. H. (2024). Pengaruh Gender, Literasi Keuangan Dan Lifestyle terhadap Tingkat Kesejahteraan Keluarga Petani Kelapa Sawit Di Pematang Kerasaan. *Manajemen: Jurnal Ekonomi*, 6(2), 344-360
- Gutter, M., & Copur, Z. (2011). Financial Behaviors and Financial Well-Being of College Students: Evidence from a National Survey. *Journal of Family and Economic Issues*, 32(4), 699–714. <https://doi.org/10.1007/s10834-011-9255-2>
- Hair, J. F., Tomas, G., Hult, M., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2022). A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM). <https://www.researchgate.net/publication/354331182>
- Hidayatullah, M. A., Amin, M., Jipri, N., Hartono, R., Santoso, U., Nanda, M. R., & Afnany, P. (2024). *Jurnal Ekonomi STIEP (JES) Pengaruh Penggunaan Uang Digital Terhadap Perilaku Konsumtif Dan Gaya Hidup Masyarakat*. In *Jurnal Ekonomi STIEP (JES)* (Vol. 9, Issue 2).
- Holiseh, H., Supeni, R. E., & Sari, M. I. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan, Financial Technology dan Self Control Terhadap Perilaku Keunagan Mahasiswa Perguruan Tinggi di Kabupaten Bondowoso. *Manajemen: Jurnal Ekonomi*, 7(2), 479-490
- Kurniawan, R., Wahyuningjati, T., & Zein Saleh, M. (2023). Determinants Of Online Repurchase Intention on Indonesia. *Jurnal Manajemen, Ekonomi, Hukum, Kewirausahaan, Kesehatan, Pendidikan Dan Informatika (MANEKIN)*, 2, 193–197.
- Kusumawardhany, S. S., Shanti, Y. K., Azzahra, K., Arianti, B. F., & Romadhina, A. P. (2021).



- Penerapan Literasi Keuangan Dalam Memahami Financial Technology. *Jurnal Abdimas*, 2(2), 151–160. <https://doi.org/http://journal.univpancasila.ac.id/index.php/SULUH>
- Lusardi, A., & Messy, F.-A. (2023). The importance of financial literacy and its impact on financial wellbeing. *Journal of Financial Literacy and Wellbeing*, 1(1), 1–11. <https://doi.org/10.1017/flw.2023.8>
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2023). The Importance of Financial Literacy: Opening a New Field. *Journal of Economic Perspectives*, 37(4), 137–154. <https://doi.org/10.1257/jep.37.4.137>
- Morgan, P. J., & Long, T. Q. (2020). Financial literacy, financial inclusion, and savings behavior in Laos. *Journal of Asian Economics*, 68. <https://doi.org/10.1016/j.asieco.2020.101197>
- Najib, M., & Fahma, F. (2020). Investigating the Adoption of Digital Payment System through an Extended Technology Acceptance Model: An Insight from the Indonesian Small and Medium Enterprises. 10(4).
- Netemeyer, R. G., Warmath, D., Fernandes, D., & Lynch, J. G. (2018). How Am i Doing? Perceived Financial Well-Being, Its Potential Antecedents, and Its Relation to Overall Well-Being. *Journal of Consumer Research*, 45(1), 68–89. <https://doi.org/10.1093/jcr/ucx109>
- Oliver, R. L. (1999). Whence Consumer Loyalty? *Journal of Marketing*, 63, 33. <https://doi.org/10.2307/1252099>
- Prasad, H., Meghwala, D., & Dayama, V. (2018). Digital Financial Literacy: A Study of Households of Udaipur. *The Journal of Business and Management*, V (1).
- Preacher, K. J., & Hayes, A. F. (2008). Asymptotic and resampling strategies for assessing and comparing indirect effects in multiple mediator models. *Behavior Research Methods*, 40(3), 879–891. <https://doi.org/10.3758/BRM.40.3.879>
- Rahardjo, D. A. S., & Suwardi, S. (2022). The Role of Indonesian Credit Cooperatives Towards Strengthening Financial Literacy and Improving Financial Behavior. *AKUNTANSI* 45, 3(1), 122–135. <https://doi.org/10.30640/akuntansi45.v3i1.629>
- Ryu, H. S. (2018). What makes users willing or hesitant to use Fintech?: the moderating effect of user type. *Industrial Management and Data Systems*, 118(3), 541–569. <https://doi.org/10.1108/IMDS-07-2017-0325>
- Saragih, L., & Tarigan, W. J. (2025). Strengthening Business Sustainability Through Financial Literacy Education: A Study on The Ulos Craftsmen Center in Nagori Rambung Merah, Simalungun. *Manajemen: Jurnal Ekonomi*, 7(1), 302–311
- Saragih, S., Widiastuti, R., Zaniarti, S., Margaretha, Y., Kristine, F., Nursalin, K. K., Margaretha, M., & Lu, C. (2024). Pelatihan Pengelolaan Keuangan untuk Keluarga : Mengelola Resiko dan Cerdas Finansial. *Jurnal Pengabdian UNDIKMA*, 5(3), 417. <https://doi.org/10.33394/jpu.v5i3.11243>
- Setiawan, M., Effendi, N., Santoso, T., Dewi, V. I., & Sapulette, M. S. (2022). Digital financial literacy, current behavior of saving and spending and its future foresight. *Economics of Innovation and New Technology*, 31(4), 320–338. <https://doi.org/10.1080/10438599.2020.1799142>
- Shah, D., Rust, R. T., Parasuraman, A., Staelin, R., & Day, G. S. (2006). The Path to Customer Centricity. *Journal of Service Research*, 9(2), 113–124. <https://doi.org/10.1177/1094670506294666>
- Tam, C., Santos, D., & Oliveira, T. (2020). Exploring the influential factors of continuance intention to use mobile Apps: Extending the expectation confirmation model. *Information Systems Frontiers*, 22(1), 243–257. <https://doi.org/10.1007/s10796-018-9864-5>
- Widyastuti, U., Respati, D. K., Dewi, V. I., & Soma, A. M. (2024). The nexus of digital financial inclusion, digital financial literacy and demographic factors: lesson from Indonesia. *Cogent Business and Management*, 11(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2024.2322778>
- Xiao, J. J., & Porto, N. (2017). Financial education and financial satisfaction: Financial literacy, behavior, and capability as mediators. *International Journal of Bank Marketing*, 35(5), 805–817. <https://doi.org/10.1108/IJBM-01-2016-0009>
- Yawanah, Y., & Wibowo, P. A. (2025). Pengaruh Perilaku Konsumtif, Gaya Hidup, Literasi Keuangan, Terhadap Perilaku Berhutang (Studi pada ASN Di Dinas Koperasi UKM, Tenaga Kerja Dan Transmigrasi Kabupaten Jepara). *Manajemen: Jurnal Ekonomi*, 7(1), 37–46
- Zalukhu, R. N., Bate'e, M. M., Harefa, I., & Mendrofa, Y. (2024). Analysis of the Influence of Financial



Literacy on Saving Interest of Civil Servants of The One-Stop Integrated Capital Investment and Licensing Service of The Northern Nias Regency. *Golden Ratio of Data in Summary*, 4(2), 545–552. <https://doi.org/10.52970/grdis.v4i2.578>

